

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana di kelas II sekolah dasar.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dikelasnya dimana masalah tersebut harus segera di atasi.

Sejalan dengan pendapat Widayati (2008, hlm. 88) yang menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan”.

Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik dan situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan. Dengan dilaksanakannya PTK berarti guru juga selain pengajar ia berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti secara reflektif dan sistematis guna memperbaiki kondisi pembelajaran.

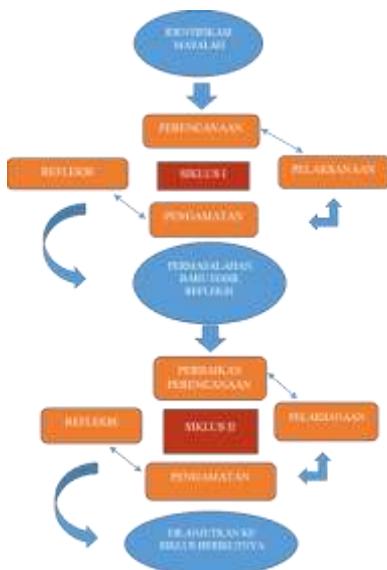
Nurul Hanilawati, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian menurut Kemmis dan Taggart. Siklus penelitian menurut Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3.1 Modifikasi Kemmis dan Mc Taggart

Model penelitian ini diawali dari perencanaan dimana hasil dari identifikasi masalah, kemudian melakukan tindakan dan refleksi. Setelah refleksi maka ada perbaikan untuk melanjutkan perencanaan selanjutnya, kemudian melakukan tindakan kembali dan juga refleksi untuk mengetahui apakah ada siklus selanjutnya atau telah selesai sesuai dengan kebutuhan. Menurut Widayati (2008) menjelaskan bahwa

Model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada dasarnya merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart komponen acting (tindakan) dan

Nurul Hanilawati, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan. (hlm. 91).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun segala rencana tindakan yang diperlukan untuk melakukan penelitian yaitu meliputi tempat penelitian yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di kota Bandung, subyek penelitian yaitu dilakukan di kelas II sekolah dasar yang memang menjadi salah satu tempat ketika peneliti *sit in* dan segala perangkat penelitian lainnya.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti sekaligus secara bersamaan melakukan tahap pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai praktikan dan juga observer yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan yang sekaligus dengan tahap pengamatan ini, peneliti menyediakan lembar khusus yang telah dirancang untuk mempermudah dan memperlancar ketika melakukan pengamatan.

Pada tahap refleksi peneliti meminta saran dan juga masukan kepada observer guna untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Selain itu peneliti dan juga observer mengkaji secara keseluruhan dari awal hingga akhir proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik dan tentunya semakin memperlancar penelitian agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Tindakan hasil dari refleksi merupakan penentu apakah penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau tidak.

Nurul Hanilawati, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Subyek penelitian dalam menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana adalah siswa kelas II A sekolah dasar Negeri di kota Bandung, semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Karakteristik siswa tersebut dalam proses pembelajaran adalah siswa selalu belajar dari hal-hal konkrit, siswa sangat sulit untuk dikondisikan, dan cenderung cepat dalam mengerjakan tugas. Selain itu karakteristik siswa kelas II A yaitu selalu malas untuk menulis, mereka selalu menyuruh teman yang biasa melakukannya. Sehingga dengan kurangnya latihan menulis, kemampuan siswa dalam hal menulis khususnya menulis kalimat sederhana masih rendah.

Seluruh siswa kelas II A yang hadir pada saat penelitian baik itu penelitian di siklus 1 atau di siklus 2 peneliti libatkan dalam penelitian, agar mendapatkan data yang seutuhnya. Akan tetapi ketika hasil reduksi data dimana yang seharusnya menjadi partisipan dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa menjadi 23 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hal ini atas dasar pertimbangan peneliti dikarenakan pada saat penelitian siswa laki-laki yang tidak hadir sebanyak 2 orang karena sakit dan izin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* untuk memilih partisipan. Dimana atas pertimbangan penelitalah pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003, hlm.5) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* adalah Pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitinya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.”.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri yang berada di kota Bandung dimana lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari jalan raya sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengunjungi sekolah. Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini berlokasi di Jalan Dr. Setiabudi Km.10,7 Tlp. (022) 2003214 Bandung. Sekolah ini

Nurul Hanilawati, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memiliki jumlah siswa yang banyak namun jumlah kelas yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada sehingga siswa dibagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas A dan kelas B, dimana masing-masing rombongan belajar *dirolling* setiap 2 minggu sekali untuk mendapat bagian masuk pagi dan siang, pengecualian kelas 1 dan juga kelas 2. Jumlah guru yang ada di sekolah ditambah dengan kepala sekolah dan juga penjaga sekolah terhitung sebanyak ± 25 orang. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2018. Adapun obyek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana menggunakan metode *drill* pada siswa kelas II sekolah dasar.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Maka peneliti menempuh beberapa tahapan yaitu tahapan prapenelitian, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi tindakan dan tahap refleksi, yang masing-masing peneliti jabarkan di bawah ini.

1. Tahapan Prapenelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menentukan sekolah dan menentukan kelas yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian;
- b. Menghubungi pihak-pihak terkait mengenai perizinan pelaksanaan penelitian, seperti pihak sekolah yaitu kepala sekolah.
- c. Melakukan wawancara kepada wali kelas kelas II A, guna untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami siswa dalam proses pembelajaran;
- d. Melakukan observasi pada kegiatan *sit in* di kelas II A yang akan dijadikan tempat penelitian;
- e. Mengidentifikasi masalah untuk menetapkan satu permasalahan yang dianggap penting/ *urgent* untuk di obati atau di tindak lanjuti;

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Melakukan diskusi bersama dosen pembimbing, guru kelas dan teman sejawat untuk menentukan focus penelitian;
- g. Memfokuskan masalah mengenai kemampuan menulis kalimat sederhana;
- h. Membuat instrument yang berisi indikator menulis kalimat sederhana, guna untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut;
- i. Melakukan tes untuk memperoleh data prapenelitian;
- j. Melakukan studi pustaka, guna memperoleh teori mengenai metode *drill*;
- k. Menentukan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian melalui pengkajian materi;
- l. Menyusun proposal untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelas II A yaitu penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II sekolah dasar;
- m. Menseminarkan proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan di laksanakan di dalam kelas. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

Membuat jadwal untuk menentukan waktu dari tindakan yang akan dilakukan;

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengenai tema 8 Aturan Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan subtema 1 Keselamatan di Rumah pembelajaran 1;
- b. Membuat media kado yang didalamnya terdapat beberapa gambar dan alat peraga jam dinding sesuai dengan materi yang akan diajarkan;
- c. Membuat rubric penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja proses menulis kalimat sederhana;

Nurul Hanilawati, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d. Menyusun instrumen penelitian, berupa catatan lapangan dan lembar observasi;
- e. Menyiapkan media yang telah dibuat sebelumnya;
- f. Mendiskusikan RPP dan instrument penelitian bersama dosen pembimbing.

Perencanaan dalam penelitian siklus II disusun berdasarkan dari hasil refleksi I. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Membuat jadwal untuk menentukan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan;
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pokok bahasan yang telah ditemukan, yaitu mengenai tema 8 Aturan Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan subtema 2 Menjaga Keselamatan di Rumah pembelajaran 3;
- c. Membuat media gambar yang lebih banyak dan variatif serta alat peraga jam dinding sesuai dengan materi;
- d. Membuat rubric penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja proses menulis kalimat sederhana;
- e. Menyusun instrumen penelitian, berupa catatan lapangan dan lembar observasi;
- f. Menyiapkan media yang telah dibuat sebelumnya;
- g. Menyiapkan *reward* untuk masing-masing siswa;
- h. Mendiskusikan RPP dan instrument penelitian bersama dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, yang menjadi subyek penelitian adalah kelas II yang telah disesuaikan dengan perencanaan sebelumnya. Pada saat pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu meliputi pendekatan terhadap siswa. Selanjutnya peneliti memperkenalkan metode

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

drill kepada siswa. Dalam peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana peneliti melibatkan observer dalam melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana yaitu sebagai berikut :

- a. Guru melakukan tanya jawab terkait aturan dasar yang akan dilatihkan mengenai apa itu kalimat sederhana dan bagaimana aturan penggunaan huruf kapital serta tanda baca pada sebuah kalimat dengan baik dan benar. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat guna meluruskan dan menyamakan persepsi terkait apa itu kalimat sederhana dan bagaimana aturan penggunaan huruf kapital serta tanda baca pada sebuah kalimat dengan baik dan benar;
- b. Guru mempertunjukkan atau memberikan contoh membuat kalimat sederhana di papan tulis, sesuai media gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda baca yang baik dan benar.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dicontohkan, dengan membuat kalimat sederhana di papan tulis sesuai obyek gambar yang telah disediakan dengan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda baca yang baik dan benar. Sementara itu siswa yang lain memperhatikan dan mengoreksi secara bersama-sama.
- d. Siswa secara perseorangan diberi latihan dengan lembar kerja yang telah dipersiapkan dan di bantu oleh gambar untuk menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan aturan penggunaan huruf capital dan tanda baca. Latihan perseorangan ini dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pelaksanaan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan tanya jawab terkait aturan dasar yang akan dilatihkan mengenai apa itu kalimat sederhana dan bagaimana

Nurul Hanilawati, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

aturan penggunaan huruf kapital serta tanda baca pada sebuah kalimat dengan baik dan benar. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat guna meluruskan dan menyamakan persepsi terkait apa itu kalimat sederhana dan bagaimana aturan penggunaan huruf kapital serta tanda baca pada sebuah kalimat dengan baik dan benar;

- b. Guru mempertunjukkan atau memberikan contoh membuat kalimat sederhana di papan tulis, sesuai media gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda baca yang baik dan benar. Ketika guru membuat contoh menulis kalimat sederhana, gambar ditempelkan dipapan tulis guna melihat kesesuaian antara gambar dan kalimat yang dibuat.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menirukan apa yang telah dicontohkan, dengan membuat kalimat sederhana di papan tulis sesuai obyek gambar yang telah disediakan dengan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda baca yang baik dan benar. Siswa yang lainnya bersama-sama membuat kalimat sederhana dibuku harian masing-masing. Gambar yang disediakan lebih banyak agar siswa terlatih untuk berpikir merangkai kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat.
- d. Siswa secara perseorangan diberi latihan dengan lembar kerja yang telah dipersiapkan dan di bantu oleh gambar untuk menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan aturan penggunaan huruf capital dan tanda baca yang baik dan benar. Latihan perseorangan ini dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Tahap Observasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal hingga akhir kegiatan penelitian untuk melihat perkembangan atau perubahan sebagai pengaruh pemberian *treatment*. Peneliti membuat catatan-catatan kecil dan juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di kelas. Selain itu juga mengamati keberjalanan proses pembelajaran di kelas, mengamati kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya di dalam kelas,

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengamati dan mencatat setiap perubahan yang terjadi dari pembelajaran yang diterapkan. Dalam observasi ini peneliti di bantu oleh guru mitra atau wali kelas, observer dan juga teman sejawat dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.

5. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti kembali mengkaji proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir guna melihat pengaruh pemberian *treatment*. Pengakajian tersebut dilakukan peneliti dan observer sebagai evaluasi tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini juga peneliti bersama dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan penerapan metode *drill* khususnya dalam menulis kalimat sederhana. Hasil kajian tersebut akan digunakan peneliti sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan perbaikan atau menentukan startegi dalam tindakan berikutnya.

E. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang akan secara aktif mengumpulkan data sesuai dengan apa yang ditemukan adalah peneliti sendiri, karena peneliti berhadapan langsung dengan subyek penelitian. Sehingga pada dasarnya penelitilah yang menjadi instrumen penelitian. Instrument penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian guna untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dan sebagai panduan pelaksanaan pengumpulan data yang telah diperoleh. Instrumen dalam penelitian ini yakni :

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan "...dengan adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan siswa, atau bahkan peneliti sekaligus sebagai guru..." (Purnomo, 2011 hlm. 253). Observasi bertujuan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran,

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

selain itu juga observasi berfungsi untuk “...mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan apakah negatif atau positif.” (Purnomo, 2011, hlm. 252).

Pada kegiatan ini, peneliti menyediakan lembar khusus untuk mempermudah observer dalam mengobservasi proses pembelajaran. Dimana observer mengisi dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan kemudian mendeskripsikannya sesuai dengan indikator yang telah di beri tanda ceklis tersebut. Lembar observasi berisikan aktivitas guru siswa yang menggambarkan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.

Berdasarkan teknik pelaksanaan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan teknik pelaksanaan observasi terstruktur dan terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnomo (2011, hlm. 253) yang mengemukakan bahwa “Observasi terstruktur dilaksanakan dengan dibuatnya suatu lembar atau pedoman observasi yang berisi indikator-indikator yang mungkin muncul. Dalam hal ini observer tinggal memberi tanda ceklist pada gejala yang muncul selama proses pengamatan. Observasi model ini untuk menghindarkan subjektivitas dari pengamat”.

Sedangkan observasi terbuka menurut Purnomo (2011, hlm. 253) mengemukakan bahwa “Observasi terbuka biasa dikenal dengan kegiatan observasi yang dilakukan dengan membuat catatan bebas tentang segala aktivitas yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti.”

b. Tes Hasil Belajar

Tes diberikan untuk mengukur atau mengetahui prestasi peserta didik. Purnomo (2011, hlm. 255) mengemukakan bahwa “tes formal bisa berbentuk tes tulis, tes lisan dan tes kinerja. Metode tes tulis bentuk atau format instrumennya bisa berupa item tes isian, item tes uraian, pilihan benar salah, pilihan menjodohkan dan pilihan ganda.”

Dalam penelitian ini, peneliti membuat tes berbentuk tes uraian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diinstruksikan untuk membuat atau menulis kalimat sederhana sesuai gambar yang telah disediakan, tes ini berupa tes perolehan belajar.

Nurul Hanilawati, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Catatan Lapangan

Moleong (dalam Djaelani, 2013, hlm. 87) mengemukakan bahwa “catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dalam penelitian ini, catatan lapangan ditulis selama awal hingga akhir proses pembelajaran berlangsung secara rinci, cermat, luas, dan mendalam. Dimana yang dicatat adalah semua temuan baik temuan positif maupun temuan negative mengenai aktivitas guru dan siswa.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti autentik untuk merekam suatu peristiwa atau kejadian. Djaelani (2013, hlm. 88) menyatakan bahwa “Dokumentasi sebagai suatu catatan tertulis/ gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan”.

Dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat kejadian serta dapat digunakan sebagai bukti fisik dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun kegiatan yang didokumentasikan pada penelitian ini adalah proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *drill*.

2. Pengolahan Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana.

Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian data pada proses pengumpulan data berikutnya. dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan

Nurul Hanilawati, 2018

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman.

- 2) Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
- 3) Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- 4) Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

b. Data Kuantitatif

Dalam tahap ini, untuk mengukur kemampuan menulis kalimat sederhana dengan cara siswa membuat kalimat sederhana pada Lembar Kerja yang telah disediakan. Hal ini digunakan dalam penelitian menggunakan metode *drill* dimana siswa dapat menulis kalimat sederhana sesuai dengan obyek gambar yang telah disediakan, dengan memperhatikan penggunaan huruf capital serta tanda baca yang benar.

Penilaian menulis kalimat sederhana mengacu pada rubric penilaian dan penskoran yang terdapat pada indicator menulis. Berikut ini penilaian menulis kalimat sederhana.

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Pilihan kata/ diksi						
2.	Isi Kalimat (Kesesuaian dengan obyek)						

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.	Penggunaan huruf capital						
4.	Penggunaan tanda titik dan koma						
5.	Kerapihan Tulisan						
Skor Total							

Tabel 3.1 Tabel penilaian indikator menulis kalimat sederhana

Adaptasi dari rubric penilaian menulis menurut Nurgiyantoro (2001, hlm.306).

Skor terdiri dari skala 1-5, skala tertinggi yaitu mendapatkan nilai 5 sedangkan skala terendah yaitu mendapatkan nilai 1. Skala 1 menandakan bahwa siswa masih ditemukan banyak kesalahan dari setiap aspek, meskipun demikian siswa tidak diberikan nilai 0 karena pada dasarnya siswa sudah mampu membuat tulisan sehingga peneliti memberikan apresiasi dengan memberikan skala terendah 1 pada kalimat yang telah dibuat siswa. Cara menghitungnya adalah perolehan setiap aspek dijumlahkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal lalu dikalikan dengan seratus. Maka didapatkan nilai untuk hasil menulis kalimat sederhana siswa.

Deskripsi Skala Nilai Kemampuan Nilai Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Tabel 3.2 Deskripsi Penilaian Indikator Menulis Kalimat Sederhana

Aspek	Skor	Kriteria
Pilihan Kata/ Diksi	5	Semua kosa kata yang digunakan sangat tepat, lugas dan jelas.
	4	Sebagian besar kosa kata yang digunakan tepat, lugas dan jelas.
	3	Sebagian kosa kata yang digunakan kurang tepat.
	2	Sebagian besar kosa kata yang digunakan tidak tepat.
	1	Semua kosa kata yang digunakan tidak tepat.

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Isi Kalimat	5	Isi kalimat sesuai dengan objek/topik yang diamati, penjelasan ciri-ciri objek/topik tepat dan lengkap
	4	Isi kalimat sesuai dengan objek/topik yang diamati, penjelasan ciri-ciri objek/topik tepat tetapi kurang lengkap
	3	Isi kalimat sesuai dengan objek/topik yang diamati tetapi penjelasan ciri-ciri objek/topik kurang tepat dan lengkap
	2	Isi kalimat sesuai dengan objek/topik yang diamati tetapi penjelasan ciri-ciri objek/topik tidak tepat dan tidak lengkap.
	1	Isi kalimat tidak sesuai dengan objek/topik dan tidak menjelaskan ciri-ciri objek.
Penggunaan huruf kapital	5	Penggunaan huruf capital benar semua.
	4	Terdapat 1 kesalahan dalam penggunaan huruf capital.
	3	Terdapat 2 kesalahan dalam penggunaan huruf capital.
	2	Terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan huruf capital.
	1	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf capital.
Penggunaan tanda titik dan koma	5	Penggunaan tanda titik dan koma benar semua.
	4	Terdapat 1 kesalahan dalam penggunaan tanda titik dan koma.
	3	Terdapat 2 kesalahan dalam penggunaan tanda titik dan koma.
	2	Terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan tanda titik dan koma.
	1	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda titik dan koma.
Kerapihan	5	Tulisan sangat rapi, tidak ada coretan, huruf yang ditulis jelas dan terbaca.
	4	Tulisan sangat rapi, ada beberapa coretan, huruf yang ditulis jelas dan terbaca.

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3	Tulisan kurang rapi, ada beberapa coretan, huruf yang ditulis kurang jelas dan kurang terbaca.
	2	Tulisan tidak rapi, banyak coretan, banyak huruf yang kurang jelas dan kurang terbaca.
	1	Tulisan tidak rapi, tidak jelas dan tidak terbaca.

Arti Skala

1	SK	Sangat Kurang
2	K	Kurang
3	C	Cukup
4	B	Baik
5	SB	Sangat Baik

Nilai yang diperoleh siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 3.3 Tabel Kategori Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Nilai	Kategori
86-100	Sangat Baik
66-85	Baik
46-65	Cukup
26-45	Kurang
0-25	Sangat Kurang

Arikunto (dalam Aisyah, 2016, hlm. 35)

1. Penyekoran hasil menulis kalimat sederhana

Untuk penyekoran hasil menulis kalimat sederhana yang diperoleh dari lembar evaluasi siswa, yaitu menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Utami, 2017, hlm 49)

2. Pengolahan nilai rata-rata kelas

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Sumber : Aqib, 2009, hlm. 41)

Keterangan : X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian rata-rata kelas menurut Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septi, 2014, hlm. 41), yaitu :

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang Sekali	<50

3. Ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM

Dalam penelitian ini ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku disekolah, yaitu 70. Jadi, siswa dinyatakan tuntas belajarnya jika siswa memperoleh nilai 70 atau >70 dan siswa dinyatakan belum tuntas jika siswa memperoleh nilai <70.

Tabel 3.5 Kategori Perolehan Nilai KKM Siswa

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Belum Tuntas

4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Nurul Hanilawati, 2018

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Presentase siswa di atas KKM

$$P = \frac{E \text{ siswa diatas KKM}}{E \text{ siswa}} \times 100\%$$

- b. Presentase siswa di bawah KKM

$$P = \frac{E \text{ siswa dibawah KKM}}{E \text{ siswa}} \times 100\%$$

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2009, hlm. 241) mengungkapkan bahwa "...suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut mendapat $\geq 85\%$." Mengacu pada hal tersebut maka hasil belajar siswa dapat dinyatakan lulu jika 85% siswa memperoleh nilai KKM.

5. Persentase dari setiap indicator menulis kalimat sederhana terhadap bobot maksimal.

Untuk menghitung persentase setiap indicator terhadap bobot maksimal, dapat dilakukan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Persentase terhadap bobot maksimal} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Bobot maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber : Utami, 2017, hlm 49)

6. Persentase peningkatan indicator kemampuan menulis kalimat sederhana.

Untuk menghitung presentase peningkatan indicator kemampuan menulis kalimat sederhana, dapat dilakukan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{\text{Rata-rata siklus II} - \text{rata-rata siklus I}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber : Utami, 2017, hlm 49)